

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gudangkopi II, alasan memilih lokasi penelitian ini atas beberapa pertimbangan, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pada materi menemukan gagasan utama dengan membaca cepat, yakni kurangnya variasi dalam penerapan metode pembelajaran, juga melihat rendahnya hasil siswa dalam pembelajaran tersebut. Selain itu juga, pihak sekolah memberikan dukungan untuk melaksanakan penelitian ini. Dengan beberapa pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan dan bermaksud untuk memperbaiki hasil dan proses belajar dalam materi menemukan gagasan utama dengan membaca cepat yang terjadi pada siswa kelas V SDN Gudangkopi II.

Lokasi penelitian terletak di Jalan Pangeran Santri No. 39 Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. SDN Gudangkopi II memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Ruangan di SD Negeri Gudangkopi II memiliki delapan ruangan, di mana untuk kelas di pakai lima ruangan. Kelas I dan kelas II berada di ruangan yang sama, tetapi kelas II masuk kelasnya jam siang setelah kelas I. Sedangkan tiga ruangan lainnya dipakai untuk kantor, toilet murid, dan perpustakaan termasuk penyimpanan barang-barang olahraga serta alat peraga dimasukkan ke dalam ruangan perpustakaan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama tujuh bulan, yaitu dari bulan Desember 2015 sampai bulan Juni 2016. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa, maka kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus sampai dengan permasalahan yang diteliti menunjukkan keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan. Waktu pelaksanaan siklus I, II, dan III dilaksanakan pada bulan Mei dengan tanggal yang berbeda.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas V SDN Gudangkopi II tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 16 siswa, yang terdiri dari 6 (enam) siswa perempuan dan 10 (sepuluh) siswa laki-laki. Siswa kelas V SDN Gudangkopi II ini dipilih sebagai subjek penelitian karena kemampuan dalam menemukan gagasan utama dan keterampilan membaca cepatnya, masih di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), angka KEM (Kecepatan Efektif Membaca) masih di bawah 75 kata per menit, dan perlu adanya sebuah inovasi pembelajaran di kelas V SDN Gudangkopi II yang dapat memberikan perubahan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi menemukan gagasan utama dengan membaca cepat.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

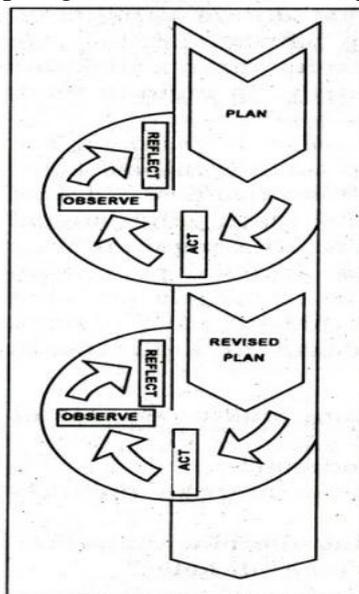
Permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran membaca cepat dalam menemukan gagasan utama merupakan permasalahan yang terjadi di kelas dan disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan belum optimal. Maka dari itu metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini, berarti melakukan penelitian untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Adapun pengertian penelitian tindakan menurut Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 12) bahwa “penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Jaedun (dalam Hanifah, 2014, hlm. 5) lebih menjelaskan secara detail mengenai pengertian penelitian tindakan kelas yakni “...PTK adalah salahsatu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya...”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena pada dasarnya penelitian ini digunakan bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki permasalahan pada proses belajar mengajar yang bertempat di dalam kelas. Sesuai dengan pendapat

Boro (dalam Sumadayo, 2013, hlm. 22) yang menyatakan bahwa “tujuan utama penelitian ini adalah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru pada kelasnya sendiri,...”. Oleh sebab itu, penelitian yang dipilih yaitu metode penelitian tindakan kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian setelah melakukan observasi di kelas V SDN Gudangkopi II yaitu adanya permasalahan pada proses kegiatan belajar mengajar (aktivitas siswa dan kinerja guru) dan hasil belajar siswa masih menunjukkan di bawah KKM sehingga perlu adanya perbaikan dengan segera. Dengan demikian, diharapkan dengan terlaksananya PTK dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa pada materi menemukan gagasan utama juga dapat mengembangkan keterampilan guru.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain dari model penelitian Kemmis dan Taggart yaitu model spiral. Model spiral Kemmis dan Taggart sering digunakan oleh para peneliti dalam penelitian tindakan kelas. Oleh sebab itu, model yang dipilih dalam penelitian ini yaitu model Kemmis dan Taggart karena desain ini mudah untuk dipahami. Adapun gambar desain model spiral, yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66)

Berdasarkan gambar tersebut, model spiral Kemmis dan Taggart mempunyai beberapa perangkat dengan satu perangkat tersebut memiliki empat

tahapan yang dilakukan yakni: tahap perencanaan (*plan*), tahap tindakan (*act*), tahap pengamatan (*observe*), dan tahap refleksi (*reflect*). Satu perangkat tersebut disebut juga dengan satu siklus. Siklus merupakan putaran penuh pada rangkaian kegiatan. Pada gambar tersebut menjelaskan bahwa ada dua siklus. Namun, hal tersebut tidak menandakan bahwa sebuah penelitian harus selesai pada dua siklus. Melainkan jumlah siklus dilaksanakan sampai dengan jenuh. Dengan demikian, dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus sampai dengan jenuh atau tercapainya target penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yaitu sebagai berikut.

1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan rancangan perencanaan yang akan dilakukan sebelum ke tahapan selanjutnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. meminta permohonan izin kepada Kepala Sekolah di SDN Gudangkopi II, Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
- b. meminta izin kepada wali kelas V untuk melakukan penelitian di kelas beliau.
- c. melakukan wawancara kepada wali kelas mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V.
- d. menentukan *observer* sebagai mitra dalam melakukan penelitian.
- e. melaksanakan pembelajaran di kelas V dengan keterangan sebagai pelaksana bukan *observer*.
- f. mengumpulkan data awal, kemudian mengkaji permasalahan yang terjadi selama proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.
- g. menyusun tindakan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dikaji guna memperbaiki, dalam penelitian ini memberikan tindakan melalui penerapan metode Jigsaw dengan teknik permainan BMW (*Bingo Multicolored Word*).

- h. merancang skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode Jigsaw dengan teknik permainan BMW (*Bingo Multicolored Word*) pada pembelajaran keterampilan membaca, Kompetensi Dasar 3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode Jigsaw dengan teknik permainan BMW (*Bingo Multicolore Word*) yaitu sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru meminta siswa berdo'a untuk mengawali pembelajaran.
- 2) Guru memeriksa kehadiran siswa dan mempersiapkan kondisi siswa sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi menemukan gagasan utama.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 5) Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang (kelompok asal).

Kegiatan kelompok asal pada tahapan *Multicolored* yaitu:

- 6) Guru memberikan teks bacaan pada setiap kelompok. Guru menjelaskan sedikit mengenai teknik membaca dengan penggunaan warna tersebut.
- 7) Setiap siswa di kelompok melakukan kegiatan membaca teks dengan waktu 2 menit.
- 8) Setelah selesai, guru mengambil kembali teks yang ada pada siswa.
- 9) Kemudian guru menjelaskan materi mengenai pengertian gagasan utama dan jenis paragraf.

Dalam kegiatan elaborasi:

- 10) Guru memberikan tugas kepada setiap anggota kelompok untuk bergabung dengan anggota kelompok lain menjadi kelompok ahli paragraf (kelompok ahli paragraf 1, 2, 3, dan 4).

Kegiatan kelompok ahli pada tahapan *Word* yaitu:

- 11) Guru memerikan topik permasalahan berupa amplop yang dibagikan kepada setiap kelompok ahli. Isi amplop tersebut berupa teks paragraf yang tidak utuh dan potongan kertas dari kalimat utama paragraf tersebut, kalimat utama dari paragraf lain, dan kalimat penjelas dari paragraf lain.
- 12) Guru menjelaskan petunjuk kerjanya dan memberikan waktu 5 menit kepada setiap kelompok ahli untuk memecahkan persoalan tersebut.
- 13) Kelompok ahli berdiskusi untuk memilih kalimat utama yang tepat dari potongan kertas tersebut. Kemudian kelompok ahli berdiskusi untuk menentukan gagasannya.
- 14) Setelah itu, masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya.
- 15) Guru memberikan waktu 3 menit kepada setiap anggota untuk bertukar informasi yang telah didapatkan di kelompok ahli.

Kegiatan kelompok asal pada tahapan *Bingo* yaitu:

- 16) Guru memberikan kuis berupa LKS dan 2 kotak ke setiap kelompok. Isi pada kotak tersebut berupa kertas yang berjumlah 9 kertas, 4 kertas pada kotak A dan 5 kertas pada kotak B.
- 17) Guru menjelaskan petunjuk kerjanya dan memberikan waktu 10 menit kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan kuis tersebut.
- 18) Setiap siswa harus mengambil satu kertas dari masing-masing kotak yaitu pada kotak A dan kotak B untuk dijawab secara individu dan ditulis pada kertas papan bingo yang terdapat di LKS. Sehingga di dalam kotak B tersisa satu kertas yang harus di jawab, maka siswa harus menjawabnya dengan bekerjasama.
- 19) Kemudian guru membacakan soal secara acak dengan jawabannya dan setiap kelompok memperhatikan kertas papan bingo yang terdapat di

LKS, jika benar diisi tanda centang (√) dan jika salah diisi tanda silang (×).

- 20) Kelompok yang sudah mendapat tanda centang (√) harus berteriak “bingo”.
- 21) Kelompok yang sudah menyelesaikan tanda centang (√) harus memberikan garis lurus pada 3 kotak dengan pola vertikal atau horizontal atau diagonal juga harus berteriak “bingo”.

Dalam kegiatan konfirmasi:

- 22) Guru menyamakan persepsi dengan mengoreksi jawaban kelompok yang kurang tepat.
- 23) Kemudian guru mengecek skor setiap kelompok. Skor tersebut dilihat dari hasil pola yang telah dibuat oleh siswa pada kertas papan bingo baik dengan pola vertikal, horizontal, atau diagonal.
- 24) Kemudian guru memberikan penghargaan (*reward*) terhadap kelompok yang menyelesaikan 2 pola baik secara vertikal, horizontal maupun diagonal.
- 25) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari.

c. Kegiatan Akhir

- 26) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari.
- 27) Guru memberikan lembar evaluasi kepada setiap siswa dengan memberikan waktu 10 menit.
- 28) Siswa mengumpulkan lembar evaluasi sesuai dengan waktu yang telah diberikan oleh guru.
- 29) Guru meminta siswa berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.

3. Tahapan Observasi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk memantau dari kegiatan sebelumnya atau pada tahapan tindakan. Sehingga pada tahapan ini membutuhkan *observer* (pengamat) untuk memantau proses pembelajaran yang dilakukan pada tahap tindakan. *Observer* di sini merupakan mitra atau partner untuk melakukan pengamatan kepada pelaksana pada saat pembelajaran (tindakan) berlangsung.

Observer mengamati pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan format yang telah dirancang sebelumnya. Format observasi tersebut yaitu diantaranya: lembar observasi penilaian kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan catatan lapangan. Selain itu juga, melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa untuk meninjau sejauh mana tingkat tercapainya tujuan penelitian ini. Dalam penelitian ini, bekerja sama dengan guru dari sekolah (wali kelas) untuk menjadi *observer*.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

Tahap analisis dan refleksi merupakan kegiatan meninjau ulang terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir. Pada tahap ini, yang dilakukan yaitu mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran dari siklus I. Selanjutnya, merancang perencanaan kembali untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Oleh sebab itu, jumlah siklus yang dilakukan bukan hanya ada dua siklus. Jumlah siklus bertambah selama data yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan atau sampai jenuh.

E. Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Dalam suatu penelitian diperlukan data-data yang harus dikumpulkan dalam suatu penelitian. Untuk mengumpulkan data-data tersebut dibutuhkan teknik pengumpul data. Sejalan dengan pendapat Nasir (dalam Hanifah, 2014, hlm. 62) mengemukakan bahwa “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpul data merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpul data yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah cara mendapatkan data dengan mengamati objek yang diteliti secara keseluruhan tanpa mengajukan pertanyaan selama pembelajaran

berlangsung. Observasi bertujuan untuk dapat memperoleh data mengenai keberhasilan dalam tindakan perbaikan pada pembelajaran. Hal tersebut mengacu pada tujuan observasi menurut Nasution (2002, hlm. 106) bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan”.

Oleh sebab itu, hasil observasi yang diperoleh akan dijadikan sebuah refleksi pada tindakan perbaikan yang sudah dilakukan. Sesuai dengan pendapat Sumadayo (2013, hlm. 82) bahwa “hasil observasi merupakan data bagi guru model/pengajar untuk dianalisis dan dijadikan bahan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran”. Selain itu juga, hasil observasi merupakan data berdasarkan fakta yang ditemukan ketika pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pendapat Nasution (2002, hlm. 106) bahwa “dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya”. Dengan demikian, hal-hal yang di observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru ketika pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara mendapat data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Sesuai dengan pendapat Nasir (dalam Hanifah, 2014, hlm. 63) mengemukakan bahwa “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si pewawancara atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang dapat mendukung berlangsungnya penelitian. Sebagaimana pendapat Nasution (2002, hlm. 125) bahwa “dengan wawancara peneliti dapat dengan cepat memperoleh informasi yang diinginkannya”. Oleh sebab itu, teknik wawancara dilakukan sebagai teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh pada saat observasi. Selain itu juga, teknik wawancara digunakan untuk melakukan validasi atas data yang sudah diperoleh dengan

narasumber yang berbeda ataupun sama. Adapun narasumber yang dimaksud dalam penelitian yakni siswa dan guru wali kelas V SD Negeri Gudangkopi II.

c. Angket

Dalam penelitian ini, teknik angket dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai tanggapan siswa pada proses pembelajaran. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 199) mengemukakan bahwa “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Berdasarkan hal tersebut, responden pada angket ini yaitu siswa. Angket ini berfungsi untuk menambah informasi yang belum dapat diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelum-sebelumnya. Selain itu juga, untuk dapat mengetahui sejauh mana metode Jigsaw dengan teknik permainan BMW (*Bingo Multicolored Word*) ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dan mengembangkan kemampuan membacanya.

Angket digunakan karena jumlah responden yang banyak dan waktu yang tidak mencukupi untuk bertatap muka secara satu persatu. Hal ini sejalan dengan Nasution (2002, hlm. 128) bahwa “peneliti rasanya tidak mungkin untuk bertemu muka secara pribadi dengan semua responden karena alasan biaya dan waktu”. Oleh sebab itu, untuk mengetahui pendapat para siswa digunakan teknik angket.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang tidak tertulis pada saat observasi. Sebagaimana pendapat Hanifah (2014, hlm. 68) bahwa “catatan lapangan bermanfaat untuk merekam hal-hal atau kejadian-kejadian penting yang tidak terekam pada lembar observasi selama pelaksanaan tindakan atau bahan-bahan lain yang dapat dipakai sebagai bahan untuk analisis dan refleksi”. Adapun format untuk catatan lapangan merupakan catatan mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Sesungguhnya catatan lapangan merupakan tugas peneliti, namun peneliti bertindak sebagai guru sehingga peneliti tidak memiliki waktu untuk menuliskan catatan lapangan tersebut. Dengan kata lain, karena keadaan tidak memungkinkan

namun catatan lapangan sangat diperlukan sehingga dilimpahkan kepada *observer* yang melihat segalanya ketika pembelajaran berlangsung.

e. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar sangat dibutuhkan untuk mengetahui hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pemberian tindakan terhadap proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Hanifah (2014, hlm. 69) yang mengemukakan bahwa "...tes dapat dijadikan sebagai alat untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dan melihat apakah tindakan yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar atau tidak."

2. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang dapat menunjang suatu keberhasilan sebuah penelitian. Adapun instrumen pengumpul data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Format Lembar Observasi

Format observasi yang digunakan yaitu format observasi penilaian kinerja guru dan format penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui penilaian kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menemukan gagasan utama melalui penerapan metode Jigsaw dengan teknik permainan BMW (*Bingo Multicolored Word*). Adapun format observasi kinerja guru terdiri dari dua bagian yaitu FA (format penilaian pada perencanaan pembelajaran) dan FB (format penilaian pada pelaksanaan pembelajaran). Sedangkan untuk aktivitas siswa difokuskan pada tiga aspek penilaian yaitu aspek kerjasama, aspek tanggung jawab, dan aspek keaktifan (format terlampir).

b. Lembar Wawancara

Lembar wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan informasi yang ingin diketahui mengenai pesan, kesan dan pendapat mengenai pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca cepat dalam materi

menemukan gagasan utama. Selain itu juga, untuk melakukan validasi terhadap data yang sudah diperoleh. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru wali kelas V SDN Gudangkopi II. Pedoman wawancara kepada siswa merupakan wawancara yang dilakukan untuk melakukan validasi sehingga pertanyaan selalu berubah sesuai data yang perlu divalidasi. Sedangkan pedoman wawancara kepada guru terdiri dari dua bagian, pertama untuk melakukan validasi dan kedua untuk mengetahui pendapat guru terhadap pembelajaran setelah pemberian tindakan yakni penerepan metode Jigsaw dengan teknik permainan BMW (*Bingo Multicolored Word*) terhadap materi menemukan gagasan utama.

c. Lembar Angket

Lembar angket berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai kesulitan yang masih dihadapi oleh siswa dan kesan siswa dalam materi menemukan gagasan utama. selain itu, lembar angket ini untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran setelah pemberian tindakan. Responden pada angket adalah seluruh siswa kelas V. Angket dilakukan untuk menghemat waktu karena tidak memungkinkan menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui kesan dan tanggapan 16 siswa.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk merekam segala kegiatan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan menuliskan interaksi guru dengan siswa ketika pembelajaran dan menuliskan keadaan ketika pembelajaran. Selain itu juga, *observer* dapat menuliskan saran untuk kinerja guru. Catatan lapangan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk analisis dan refleksi juga validasi.

e. Soal Hasil Belajar Siswa

Soal hasil belajar merupakan soal-soal mengenai materi menemukan gagasan utama. Sebelumnya siswa telah diukur kecepatan dalam membacanya. Kemudian hasil tersebut dijadikan sebagai bahan acuan keberhasilan dari penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini terdapat dua data yakni data proses dan data hasil. Cara mengolah kedua data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses dalam penelitian ini berupa lembar observasi yakni format observasi penilaian kinerja guru dan format penilaian aktivitas siswa. Pengolahan data kinerja guru berdasarkan skor dari lembar observasi penilaian kinerja guru. Rentang skor pada setiap aspek penilaian kinerja guru yaitu 0-3 dengan ketentuan: skor 3 jika 3 kriteria dilaksanakan, skor 2 jika 2 kriteria dilaksanakan, skor 1 jika 1 kriteria yang dilaksanakan, dan skor 0 jika kriteria tidak ada yang dilaksanakan. Kemudian skor setiap aspek dijumlahkan dan dipersentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Sedangkan pengolahan data aktivitas siswa juga diolah berdasarkan skor perolehan siswa. Aspek yang dinilai dalam aktivitas siswa yaitu aspek kerjasama, keaktifan, dan tanggung jawab. Masing-masing aspek terdiri dari tiga indikator sehingga skor idealnya yaitu sembilan. Skor pada setiap aspek dijumlahkan sehingga diperoleh skor akhir atau jumlah skor. Kemudian jumlah skor tersebut dipersentase dengan menggunakan rumus yang sama dengan penilaian kinerja guru di atas. Setelah diperoleh persentase dari penilaian kinerja guru dan aktivitas siswa, kemudian ditafsirkan kriterianya mengacu pada Tabel 3.2 di bawa ini.

Tabel 3.1 Kriteria Persentase

Persentase	Interpretasi
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

(Hanifah, 2014, hlm. 80)

Target kinerja guru ditetapkan 100%, karena apabila kinerja guru sudah optimal, maka kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil

belajar siswa. Sedangkan untuk aktivitas siswa target capaiannya yaitu 85% siswa dalam kelas tersebut mencapai interpretasi baik sekali. Dengan demikian, apabila persentase penilaian kinerja guru dan aktivitas siswa sudah mencapai target maka penelitian dapat dihentikan, namun apabila belum mencapai target maka perlu diadakan perbaikan dengan melakukan siklus selanjutnya.

b. Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil dalam penelitian ini menggunakan rumus menghitung kecepatan membaca, di mana yang menjadi patokan adalah jumlah teks yang telah ditentukan oleh guru. Untuk menghitung jumlah kata per menit setiap siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{KPM} = \frac{\text{Jumlah Kata yang dibaca}}{\text{jumlah detik untuk membaca}} \times 60$$

Selain itu juga, dilihat dari persentase pemahaman siswa terhadap teks yang dibacanya dengan menggunakan skor berdasarkan kunci jawaban yang ada. Skor maksimal yang harus diperoleh siswa yaitu tergantung jumlah soal, rentang skor yang dinilai yaitu 1-3 berdasarkan skor setiap nomor soal pada kunci jawaban. Untuk persentase pemahaman menggunakan rumus skor menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase pemahaman} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Setelah itu, untuk mendapatkan nilai sebelumnya KEM (Kecepatan Efektif Membaca) setiap siswa harus dihitung dengan menggunakan rumus berdasarkan pada rumus sebagai berikut.

$$\text{KEM} = \frac{\text{Jumlah kata}}{\text{waktu (sekon)}} \times 60 \times \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Ideal}}$$

Setelah mendapatkan KEM pengolahannya selanjutnya yaitu mendapatkan nilai. Untuk mendapatkan nilai digunakan PAN (Penilaian Acuan Norma) berdasarkan KEM yang didapatkan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelompok yang dinyatakan sudah tuntas dan belum tuntas berdasarkan kelompok KEM pada kelas tersebut. Dengan kata lain, hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar siswa lainnya. Hal ini disebabkan oleh angka KEM merupakan angka relatif berdasarkan kelompok kelas tersebut. Sehingga penggunaan PAN ini untuk mendapatkan nilai berdasarkan kelompok angka KEM

pada kelas tersebut. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2015, hlm. 274) bahwa “dalam penggunaan *norm-referenced*, prestasi belajar seorang siswa dibandingkan dengan siswa lain dalam kelompoknya. Kualitas seseorang sangat dipengaruhi oleh kualitas kelompoknya”. Adapun tujuan penilaian acuan norma menurut Arifin (2012, hlm. 240) bahwa “untuk membedakan peserta didik atas kelompok-kelompok tingkat kemampuan, mulai dari yang terendah sampai dengan tertinggi. Secara ideal, pendistribusian tingkat kemampuan dalam satu kelompok menggambarkan suatu kurva normal”. Oleh sebab itu, penilaian pada materi menemukan gagasan utama ini menggunakan PAN karena harus berdasarkan pada angka KEM yang didapatkan setiap siswa.

Untuk menafsirkan nilai siswa tuntas atau tidak tuntasnya dilihat dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada materi ini nilai KKM yaitu 75. KKM untuk pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar 3.2 menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit adalah 75. Penentuan KKM diperoleh dengan memperhatikan ketiga aspek yakni: kompleksitas, daya dukung, dan *intake* siswa. Adapun penjelasan masing-masing aspek yaitu sebagai berikut.

- 1) Kompleksitas merupakan tingkat kesulitan atau kerumitan materi pada setiap kompetensi dasar. Semakin tinggi kesulitan materi, semakin rendah angka kompleksitasnya.
- 2) Daya dukung merupakan sarana yang ada di sekolah yang menjadi sumber daya pendukung yakni tenaga pendidik, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah sebagai pendukung pembelajaran. Semakin tinggi sumber daya dukung, semakin tinggi pula angka daya dukungnya.
- 3) *Intake* siswa merupakan kemampuan siswa secara keseluruhan dari nilai yang didapatkan siswa pada tahun sebelumnya atau nilai raport kelas. Semakin besar nilai siswa, semakin besar pula angka *intake*-nya.

Adapun penentuan KKM untuk kompetensi dasar 3.2, berdasarkan angka pada kompleksitas, daya dukung, dan *intake* siswa. Penentuan KKM ini dilakukan bersama guru wali kelas V SDN Gudangkopi II berdasarkan dengan kompetensi dasar 3.2 telah menentukan angka KEM yang harus siswa lampau. Adapun penentuan KKM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Penentuan KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Gudangkopi II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			KKM
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.	3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.	75	76	75	75

Dengan rentang nilai pada setiap kriteria yaitu sebagai berikut.

1) Kompleksitas : Tinggi = 81 – 100

Sedang = 65 – 80

Rendah = 50 – 64

2) Daya dukung : Tinggi = 81 – 100

Sedang = 65 – 80

Rendah = 50 – 64

3) Intake siswa : Tinggi = 81 – 100

Sedang = 65 – 80

Rendah = 50 – 64

$$\begin{aligned}
 \text{KKM} &= \frac{\text{Kompleksitas} + \text{dayadukung} + \text{intake}}{3} \\
 &= \frac{75 + 76 + 75}{3} \\
 &= \frac{226}{3} \\
 &= 75
 \end{aligned}$$

Nilai KKM = 75

Berdasarkan penentuan KKM di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila siswa mendapatkan nilai sama atau lebih dari nilai KKM yakni 75 maka dinyatakan tuntas. Namun, apabila siswa mendapatkan nilai kurang dari nilai KKM yakni 75 maka dinyatakan tidak tuntas atau belum tuntas.

2. Analisis Data

Analisis data perlu dilakukan, agar data-data yang diperoleh dalam penelitian saling berhubungan satu sama lainnya. Sesuai dengan pendapat Hanifah

(2014, hlm. 74-75) bahwa “analisis perlu dilakukan dalam setiap tahap penelitian agar antara satu data dengan data yang lainnya memiliki korelevansi sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mendukung permasalahan dalam penelitian.” Tahap analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari seluruh data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar siswa. Selanjutnya data-data tersebut diseleksi kemudian memaparkannya dan menyimpulkannya dengan jelas. Tahapan terakhir yaitu data yang telah disimpulkan tersebut diperiksa keabsahannya atau kebenarannya sehingga valid.

G. Validasi Data

Validasi data merupakan langkah untuk membuktikan sebuah data yang telah diperoleh. Jika data tersebut tidak valid maka data tersebut tidak bisa digunakan dalam penelitian dan harus mengulang kembali untuk pengambilan data. Sedangkan apabila data tersebut valid, maka data tersebut bisa digunakan dan bisa melanjutkan penelitian tersebut. Validasi dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168-171) yaitu sebagai berikut.

1. *Member check*
2. *Triangulasi*
3. *Saturasi*
4. *Eksplanasi saingan (kasus negatif)*
5. *Audit trail*
6. *Expert Opinion.*
7. *Audit trail*
8. *Key resepondents review*

Berdasarkan validasi data yang dikemukakan oleh Hopkins di atas, maka dalam penelitian ini bentuk validasi yang digunakan yaitu *member check*, *triangulasi*, dan *expert opinion*. Adapun penjelasan dari masing-masing validasi data yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. *Member Check*

Member check merupakan meninjau ulang terhadap informasi yang telah diperoleh. Validasi dengan *member check* ini dilakukan setelah observasi dengan meninjau ulang hasil *observer* terhadap penilaian kinerja guru dan aktivitas siswa

dalam pembelajaran materi menemukan gagasan utama setelah pemberian tindakan. Dalam proses ini, misalnya melakukan diskusi untuk melakukan konfirmasi kepada *observer* apakah data yang dikumpulkan telah lengkap. Dengan demikian, setelah melakukan validasi data dengan *member check* ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat. Misalnya saja mengecek kebenaran seorang siswa yang diam saja di kelas akan tetapi siswa tersebut memiliki nilai melebihi nilai KKM. Kemudian melakukan wawancara, namun data tersebut belum dapat divalidasi. Sehingga perlu adanya validasi mengenai data tersebut dengan mengecek kebenaran kepada guru wali kelas, karena pada dasarnya guru lebih mengetahui karakteristik siswanya.

2. *Triangulasi*

Dalam *triangulasi* ini dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dengan data dari *observer* dan mendiskusikan hasil tersebut. Validasi data ini dipilih karena dalam *triangulasi* data yang diperoleh bisa dibandingkan dengan data yang diperoleh *observer*. Sehingga data yang diperoleh setelah didiskusikan dan dibandingkan akan menjadi valid. *Triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sumber atau tiga teknik. Misalnya tiga sumber yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang *observer*. Adapun tiga teknik misalnya teknik wawancara, penilaian aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Kegiatan *triangulasi* ini merupakan kegiatan kolaboratif antara *observer* dan guru. Misalnya melakukan konfirmasi data dengan cara membandingkan terhadap hasil yang diperoleh *observer* dan/atau mitra lainnya, kemudian melakukan wawancara pada siswa yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menemukan gagasan utama dengan membaca cepat. *Observer* dalam hal ini adalah guru wali kelas V SD Negeri Gudangkopi II. Berikut contoh bentuk validasi dengan *triangulasi*.

Berdasarkan penilaian aktivitas siswa, siswa tersebut sangat aktif dan memahami materi. Akan tetapi, ketika melihat hasil belajarnya mengalami penurunan, sehingga perlu dilakukan validasi dengan teknik wawancara langsung kepada siswanya dan ternyata siswa tersebut tidak nyaman dengan posisi tempat

duduk ketika melakukan evaluasi karena temannya terus mengganggu. Hal ini juga dituliskan dalam catatan lapangan bahwa siswa terus bercanda.

3. *Expert Opinion*

Dalam *Expert Opinion* ini melakukan konsultasi kepada para ahli, misalnya dosen pembimbing untuk memperoleh saran dan arahan dalam pengumpulan data dan melakukan konfirmasi terhadap data yang diperoleh. Pada validasi ini, dosen pembimbing akan memeriksa kembali dari awal kegiatan penelitian yang dilakukan serta memberikan masukan dan arahan terhadap penelitian. Sehingga validasi ini dilakukan untuk membuat data dalam penelitian ini menjadi valid untuk dilanjutkan sehingga akan timbul percaya diri terhadap penelitian yang dilakukan. Misalnya peneliti melakukan diskusi kepada dosen ahli yakni dosen pembimbing mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan ketika siklus I dan melaporkan hasil paparan data siklus I. Kemudian meminta pendapat mengenai permasalahan yang masih muncul ketika pembelajaran, sehingga peneliti membutuhkan saran untuk menghadapi temuan permasalahan tersebut.